

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2020. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mengalami fenomena *underpricing* selama periode 2014-2018. Periode amatan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2018.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penyertaan waran terhadap *underpricing*. Dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dalam bentuk angka yang kemudian diolah serta dianalisis pengaruhnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini berjumlah 144 emiten dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Daftar Populasi

Tahun	Jumlah Perusahaan IPO
2014	23
2015	16
2016	15
2017	35
2018	55
Total	144

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dan teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan dan juga kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018;

- b. Merupakan perusahaan yang mengalami fenomena *underpricing* selama periode 2014-2018;
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah;
- d. Perusahaan yang bukan merupakan sektor keuangan (perbankan dan lembaga keuangan lainnya) karena ukuran rasio keuangan perusahaan sektor keuangan berbeda dengan ukuran rasio keuangan sektor non keuangan; dan
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode sebelum perusahaan melakukan IPO untuk menghindari nilai ROE yang bernilai negatif.

Tabel III.2

Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	144
Perusahaan yang tidak mengalami <i>underpricing</i> selama periode 2014-2018	(13)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing (<i>dollar</i>)	(7)
Perusahaan sektor keuangan (perbankan dan lembaga keuangan lainnya)	(16)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode sebelum perusahaan melakukan IPO	(17)
Jumlah sampel penelitian	91

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

D. Penyusunan Instrumen

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *underpricing*, sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penyertaan waran.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

a. *Underpricing*

1) Definisi Konseptual

Underpricing adalah kondisi dimana harga saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham penutupan di hari pertama pada pasar sekunder (Manurung, 2013 dalam Widhiastina & Prihatni, 2016).

2) Definisi Operasional

Besarnya tingkat *underpricing* dihitung dengan mencari *Initial Return* dari masing-masing perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau yang dinotasikan dengan lambang IR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Suaryana (2016), Widhiastina & Prihatni (2016), dan Adhi Partama & Gayatri (2019), *initial return* diukur dengan menghitung selisih antara harga penutupan hari pertama di pasar sekunder dengan harga IPO dibagi dengan harga IPO. Data harga saham penutupan di hari pertama di pasar sekunder dapat diperoleh dari ringkasan saham yang ada di *website* Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Sedangkan data harga IPO diperoleh melalui prospektus yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Formula perhitungan *Initial Return* yaitu:

$$IR = \frac{\text{Harga penutupan hari pertama pasar sekunder} - \text{Harga IPO}}{\text{Harga IPO}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan dimana semakin besar perusahaan maka informasi yang tersedia lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil (Rastiti & Stephanus, 2015). Ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas (Kuncoro & Suryaputri, 2019).

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan didalam penelitian ini dinotasikan dengan SIZE. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widhiastina & Prihatni (2016), Maqfiroh & Kusmuriyanto (2018), dan Niresh & Velnampy (2014), variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan proksi total penjualan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung *log natural*

dari total penjualan atau total pendapatan periode terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO. Data total penjualan dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Formula perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total penjualan})$$

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di perusahaan (Ramadana, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik.

2) Definisi Operasional

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan bermacam-macam rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) yang menggunakan modal perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kuncoro & Suryaputri (2019), Adhi Partama & Gayatri (2019), dan Purwanti & Siregar (2018), ROE diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO. Data laba bersih setelah pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi

perusahaan, sedangkan total ekuitas diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. Formula perhitungan ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar (Purba, 2017).

2) Definisi Operasional

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* yang menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pengukuran tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rastiti & Stephanus (2015), Maulidya & Lautania (2016), dan Adhi Partama & Gayatri (2019) yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO. Data aset lancar dan utang lancar dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. Formula perhitungan rasio *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya menggunakan aset maupun modal yang dimiliki perusahaan (Sulistyawati & Wirajaya, 2017).

2) Definisi Operasional

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Suaryana (2016), Kartika & Putra (2017), Sulistyawati & Wirajaya (2017), dan Widhiastina & Prihatni (2016) yang mengukur tingkat *leverage* perusahaan dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO. Data mengenai total utang dan total ekuitas dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. Formula perhitungan rasio DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Penyertaan Waran

1) Definisi Konseptual

Penyertaan waran yaitu opsi untuk membeli saham di masa yang akan datang yang disertakan dalam penawaran umum perdana saham yang diberikan secara cuma-cuma kepada investor yang membeli saham dengan jumlah tertentu (Faisal & Yasa, 2019).

2) Definisi Operasional

Variabel penyertaan waran diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menyertakan warannya pada saat melakukan IPO akan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang hanya menawarkan sahamnya pada saat IPO diberi skor 0. Pengukuran tersebut sesuai dengan pengukuran yang ada pada penelitian Faisal & Yasa (2019), Meidiaswati et al. (2020), dan Mazouz et al. (2008). Data mengenai apakah pada saat IPO perusahaan menyertakan warannya atau tidak, dapat diperoleh dari prospektus yang diterbitkan perusahaan, yang dapat dilihat pada Lampiran 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni data yang berasal dari studi pustaka berupa jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya yang serupa, serta data yang berasal dari dokumentasi seperti data historis saham untuk mendapatkan data mengenai harga saham penutupan di hari pertama di pasar sekunder. Informasi lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu prospektus, yang didalamnya terdapat informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan maupun informasi non akuntansi.

Informasi akuntansi yang terdapat pada prospektus tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas,

dan *leverage*. Sedangkan informasi non akuntansi yang terdapat pada prospektus digunakan peneliti untuk melihat besarnya harga penawaran umum perdana dan untuk melihat apakah perusahaan menyertakan warannya atau tidak pada saat melakukan IPO yang bisa dilihat pada Lampiran 2. Data penelitian tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *website* resmi dari masing-masing perusahaan, www.idnfinancials.com, dan www.sahamok.com.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS 26.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didalam suatu penelitian berguna untuk mengetahui karakteristik data penelitian yang terdiri dari beberapa variabel (Kartika & Putra, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif atas enam variabel, yaitu *underpricing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penyertaan waran. Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum, maksimum, mean, dan simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan peneliti menggunakan uji regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Tujuannya yaitu

untuk memastikan bahwa uji asumsi klasik tersebut sudah memenuhi persyaratan. Jika sudah memenuhi persyaratan, lalu selanjutnya bisa dilakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pembahasan mengenai masing-masing uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal atau tidak (Saputra & Suaryana, 2016). Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) berada diatas $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi (sig) berada dibawah $\alpha=0,05$, maka data dikatakan tidak memiliki distribusi yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila data yang ada berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila seluruh variabel bebas memiliki

nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Sebaliknya, sebuah penelitian dikatakan terjadi multikolinearitas apabila seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan Uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan didalam Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila nilai $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai $4-dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila nilai $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi, maka dapat dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari heteroskedastisitas. Untuk menguji

ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Park. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari semua variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansinya berada diatas 5% (0,05), maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi berada diawah 0,05, maka terdapat indikasi terjadinya masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Faisal & Yasa (2019), analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta mengetahui arah dari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan lima variabel independen untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Underpricing*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Likuiditas

X_4 = *Leverage*

X_5 = Penyertaan Waran

e = *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Rastiti & Stephanus, 2015). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dimana tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%).

Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini yaitu:

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya.

b. Uji F

Uji F pada penelitian digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi serempak

berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Kartika & Putra, 2017).

Dasar pengambilan keputusan pada uji F ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas secara serempak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Melalui uji ini, peneliti ingin melihat besarnya kemampuan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan penyertaan waran dalam menjelaskan varians dari fenomena *underpricing*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati angka 1, memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas yang ada di dalam penelitian memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikatnya.